

## Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah: Studi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta

Muhammad Ifan Nur Afuddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[ifanafuddin96@gmail.com](mailto:ifanafuddin96@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-9>

---

### Abstract

*This study aims to determine the integration system of pesantren education with school education in SMP and Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta as an effort to find out how the education model combines pesantren education with school education. This research uses qualitative methods, namely in-depth case studies of individuals or groups, that are carried out over a relatively long period of time, continuously and with a single object. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The data analysis technique was done by transcription, coding, grouping, and comparing and constrating. The pattern of integration systems in SMP and Pesantren Bumi Cendekia is divided into three, namely the concept of an integrated vision and mission, institutional integration; integration of curriculum and learning; and management related to planning, implementation, and evaluation of the integration of pesantren education with school education in SMP and Bumi Cendekia Islamic boarding schools in Yogyakarta.*

**Keywords:** *Integration Pattern, Curriculum Integration, Integration Management*

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana model pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni studi kasus yang mendalam tentang individu atau kelompok yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama, terus menerus

serta objek tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data dilakukan dengan *transcript, coding, grouping* serta *comparing* dan *constrating*. Pola sistem integrasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia terbagi menjadi tiga di antaranya yakni konsep visi misi yang terintegrasi, integrasi kelembagaan, serta integrasi kurikulum dan pembelajaran serta manajemen terkait perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah yang ada di SMP dan pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

**Kata kunci:** Pola Integrasi, Integrasi Kurikulum, Manajemen Integrasi

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dimiliki manusia, dan merupakan penunjang utama dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai bekal terpenting untuk masa depan, pendidikan juga dipandang sebagai alat atau kemampuan yang dapat digunakan untuk berproses dan berinteraksi di dunia luar dengan seluruh masyarakat sekitar, sesuai dengan teori Aristoteles tentang hakikat manusia yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan bantuan dari makhluk lain untuk menyelesaikan tugas dan kegiatan lainnya.

Di Indonesia, ada tiga jenis lembaga pendidikan: sekolah umum, madrasah, dan pesantren. Antara sekolah negeri dan madrasah, tidak ada banyak perbedaan. Di sisi lain, lembaga pendidikan pesantren sangat berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Ketiga lembaga ini, di sisi lain, masing-masing berperan dalam mengubah pengetahuan dan memperkuat masyarakat.<sup>1</sup> Tentunya masing-masing lembaga memiliki karakteristik tersendiri dan juga mempunyai fokus yang berbeda pula dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

---

<sup>1</sup> Syafe'i, *Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, vol.VIII, No.1, Mei 2017.

Pendidikan pesantren merupakan salah satu model pendidikan Islam yang tercantum di atas. Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan beberapa ahli percaya itu dapat dilihat sebagai warisan pendidikan asli yang lahir dan besar di nusantara.<sup>2</sup> Hal ini secara tidak langsung menyebutkan bahwa pendidikan asli Indonesia ini mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu latar belakang lahirnya pesantren adalah adanya kebijakan dari belanda yang ketika itu masih menjajah bumi pertiwi ini, kebijakan yang dikeluarkan dirasa mengaktivirikan pendidikan Islam, sehingga muncul respons dari beberapa Kyai, pemerhati pendidikan untuk melahirkan alternatif pendidikan sendiri yakni dengan munculnya pendidikan pesantren.

Dalam beberapa hal pesantren dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan beberapa pertimbangan yakni *pertama*, terkait biaya pendidikan, pesantren tidak terlalu menekankan hal itu, beberapa pesantren ada yang mematok biaya namun dengan nominal yang cukup terjangkau. *Kedua*, dibandingkan dengan pesantren yang tumbuh subur di perkotaan, pesantren lebih berkembang di pedesaan. Inilah salah satu alasan orang tua memilih menyekolahkan anaknya di Pesantren; biayanya lebih murah daripada menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga swasta atau publik.

Pesantren menghadapi perjuangan yang signifikan dalam perannya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan ilmu pengetahuan, membangun karakter, dan melestarikan tradisi keagamaan. Bahkan kegiatan tradisional seperti transmisi dan transfer ilmu agama, pemeliharaan tradisi

---

<sup>2</sup> Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 105.

Islam, dan pembentukan ulama harus beradaptasi dengan model pembangunan yang relevan dan dinamis.<sup>3</sup>

Pesantren dan sekolah merupakan contoh lembaga yang mewarnai pendidikan masyarakat. Pesantren adalah warisan asli pendidikan Indonesia, dengan tradisi perkembangan budaya, sejarah, dan keilmuan. Sedangkan sekolah sebagai institusi modern telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Namun demikian, terdapat perbedaan antara kedua lembaga pendidikan tersebut, seperti perbedaan tempat kerja. Hal ini terkait erat dengan konsensus yang berkembang di masyarakat bahwa lulusan pesantren lebih banyak berkontribusi pada disiplin ilmu tertentu seperti sosial, dakwah, dan praktik keagamaan, sementara lulusan sekolah lebih berkualitas untuk bekerja di berbagai sektor industri dan lainnya.<sup>4</sup>

Dewasa ini, hampir secara keseluruhan pesantren yang ada di Indonesia telah mendirikan pendidikan madrasah atau sekolah formal dalam lingkungan pesantren. Pesantren dalam hal ini sadar betul akan tantangan yang dihadapi seiring perkembangan jaman dan semakin canggihnya alat teknologi, oleh karena itu mayoritas pesantren melakukan bentuk integrasi dalam pendidikan yang ada di dalamnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperkuat pendidikan pesantren dan mendidik lulusan pesantren dengan pengetahuan dasar teologi yang memadai untuk bersaing di era globalisasi ini.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola dan manajemen integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan

---

<sup>3</sup> Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 10.

<sup>4</sup> Muh. Alawi Harun, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK (Studi Kasus di Pondok Pesantren cendekia Darul Luthfiyah Murni NW Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur ).", *Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018)*, hlm.5.

sekolah yang diterapkan di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia, ada pun integrasi keduanya mempunyai tujuan untuk menjadikan para santri menguasai kedua bidang tersebut. Karena model pendidikan ini dipandang sebagai model yang cepat dalam memahami pendidikan umum dan pendidikan agama sekaligus, maka pola pembelajaran yang memanfaatkan integrasi kurikulum diberikan dalam pembelajaran di pondok pesantren

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sumber data utama diperoleh melalui pengamatan tindakan hingga argumentasi yang diwawancarai dan penyusunan kata. Deskriptif dimaksudkan karena peneliti ini menggambarkan kondisi yang terjadi secara realita juga fakta. Penelitian berlokasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta, oleh sebab itu peneliti ini dikategorikan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan menghasilkan data dengan terjun lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif hingga dihasilkan berbagai macam data berupa kata-kata tersirat (lisan) maupun tersurat (tulisan) berasal dari orang-orang yang diteliti dengan macam-macam perilaku juga dapat diamati.

Metode penelitian ini adalah studi kasus, ketika peneliti mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan masalah, mereka melakukan studi kasus dengan landasan teoritis sebagai standar. Landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya seharusnya mendukung setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti, termasuk penyusunan aturan wawancara, melakukan wawancara, dan pengumpulan data dari sumber lain yang terkait.

Sumber subjek penelitian semuanya berasal dari lokasi penelitian. Jika peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, maka data tersebut berasal dari sumbernya, yaitu individu yang menanggapi pertanyaan peneliti secara tertulis atau lisan, yaitu:

pengasuh pesantren, kepala sekolah, dan tenaga pendidik. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknis analisa yang dimulai dari proses pencarian, penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan pengumpulan dokumen dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori sesuai kebutuhan, mereduksinya menjadi pemisahan makna, menafsirkan, menyusun menjadi pola, memilih, dan menarik kesimpulan disebut sebagai analisis data. sehingga akademisi dan pembaca dapat memahaminya.<sup>5</sup>

### **Hasil dan pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikategorikan dalam empat pembahasan yakni pola integrasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

#### **Pola Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah**

Pada awal abad ke-20 M, Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis. Jenis pendidikan yang pertama adalah pendidikan yang diajarkan oleh sekolah-sekolah barat (Hindia Belanda) yang identik dengan ajaran sekuler yakni tidak mengenalkan ajaran agama. Jenis pendidikan yang kedua adalah pendidikan pondok pesantren yang hanya mengenal pendidikan agama saja. Artinya terdapat dua corak pendidikan, yaitu corak lama yang berpusat di pondok pesantren dan corak baru dari perguruan (sekolah-sekolah) yang didirikan oleh belanda.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*: 335

<sup>6</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, hlm.70

Tentunya terdapat perbedaan karakter antara dua corak pendidikan saat itu, tidak hanya terkait metode, namun di wilayah isi dan tujuannya pun sangat jauh berbeda. Pendidikan yang dilaksanakan oleh Belanda terfokus pada segi pengetahuan umum dan keterampilan duniawi. Sedangkan pondok pesantren lebih memfokuskan dalam aspek pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan yang bermanfaat bagi pengamalan ajaran agama.

Pondok pesantren dinilai sebagai warisan khas corak pendidikan yang berasal dari masyarakat nusantara, dalam hal ini pesantren juga mampu hadir sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus kepada pendidikan agama saja, namun pesantren juga mempunyai peranan penting dalam hal pengembangan masyarakat. hal ini senada dengan apa yang disampaikan Dr. Iqbal Ahnaf P.hD selaku ketua yayasan yang mengatakan bahwa pesantren adalah pusat pendidikan yang tidak pernah terpisah dari kehidupan masyarakat.

Dalam konteks hari ini, menjadikan pesantren sebagai pusat perkembangan keimanan dan keilmuan merupakan langkah yang sangat tepat melihat pesantren bisa menjadi sebuah laboratorium yang paling ideal dari sistem pendidikan di mana transmisi ilmu pengetahuan di dalamnya harus selalu diperbaharui, dikritik, dan dianalisis secara mendalam untuk menghindari pandangan yang mengatakan bahwa pesantren tidak mampu merespons problematika terbaru di masyarakat. namun pesantren yang terintegrasi dengan sekolah juga harus berupaya untuk mempertahankan ciri khas nilai-nilai dan tradisi kepesantrenan. Dari paparan tersebut tentunya pesantren mempunyai peluang paling besar sebagai lembaga pendidikan alternatif di tengah ketidakjelasan dan pengapnya sekolah dewasa ini.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> A. Malik Fajar, "*Sintesa Perguruan Tinggi dan Pesantren Upaya Menghadirkan Wacana Pendidikan Alternatif*", dalam Mudja Rahardjo (ed), *Quo Vadis*

Hal ini berbeda dengan apa yang disampaikan Karel stenbrink dalam bukunya pesantren madrasah dan sekolah, bahwa pesantren nantinya akan semakin masuk ke dalam pendidikan sekuler (sistem sekolah formal).<sup>8</sup> tentunya kekhawatiran ini sangat bisa dipahami, di mana hampir semua pesantren sudah beradaptasi dengan memasukkan lembaga pendidikan formal di dalamnya seperti sekolah, madrasah dan lain sebagainya.

Kurikulum yang diterapkan di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta merupakan integrasi kurikulum madrasah diniyah pesantren, kurikulum nasional dan internasional (Cambridge, STEM, Lego Education). Gagasan yang muncul adalah bagaimana sinergitas antara pelajaran di pesantren dan di sekolah itu saling melengkapi dan saling menunjang pola integrasinya. Secara umum Muhammad Saeroni, M.H salah satu tenaga pengajar mengatakan bahwa SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta menggabungkan antara nilai-nilai pesantren tradisional dengan nilai-nilai internasional.

Pupuh Fatkhurrahman mengemukakan bahwa corak yang paling ideal dari jenis pendidikan pesantren yang berkembang saat ini adalah tipe integrasi antara pendidikan formal dan pendidikan non formal (*diniyah*). Penerapan antara kedua model pendidikan ini sama sekali tidak mempertentangkan dan mempermasalahkan terkait jenis, bentuk, jenjang dan tujuannya, tetapi menggabungkannya dengan harmonis dan seimbang sehingga menjadi sistem yang saling bersinergitas.<sup>9</sup>

---

*Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Pembangunan* (Malang: Cendekia Paramulya, 2002), hlm. 13.

<sup>8</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 7

<sup>9</sup> M. Dian Nafi' (ed). *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm.216.

Hal senada juga disampaikan oleh Kiai Sahal, bahwa pendidikan pesantren menurut beliau memiliki fungsi ganda yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya yaitu ; *pertama*, sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran, keterampilan dan kepribadian kelompok usia muda. *Kedua*, sebagai lembaga yang mempunyai peran sosial untuk menggerakkan masyarakat dalam memperbaiki lingkungan hidupnya, baik dari segi ruhaniyah maupun dari segi ekonomi, kesehatan dan fisik. (Mahfudh, 1983:2).<sup>10</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, penulis membagi pola integrasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta berdasarkan kajian teori kemudian ditelaah menjadi beberapa bagian yakni *pertama* yakni konsep visi dan misi serta 3 pilar keunggulan dan 9 nilai Bumi Cendekia yang terintegrasi. *Kedua* yakni integrasi kelembagaan. *Ketiga* yakni integrasi kurikulum dan pembelajaran.

#### Perencanaan Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah

Perencanaan adalah proses memutuskan tindakan atau pencapaian apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengatur banyak sumber daya sedemikian rupa sehingga hasilnya seperti yang diperkirakan. Perencanaan adalah serangkaian kegiatan intelektual yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan yang akan ditempuh dan berlandaskan keputusan-keputusan pada tujuan yang akan dicapai, informasi yang akurat dan dapat dipercaya serta memperkirakan keadaan yang akan datang.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rohani Shidiq, "Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2 (2017):215.

<sup>11</sup> Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 49.

Berbicara tentang perencanaan kurikulum tidak dapat dipisahkan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا إِلَّاهُ حَبِيرًا  
تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Hasyr/59: 18).

Makna ayat di atas menjelaskan pentingnya memperhatikan sesuatu perkara yang akan dikerjakan untuk ke depan atau hari esok. Keterkaitan dengan konteks manajemen kurikulum bisa diartikan sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik, agar nantinya tidak terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Sekolah atau madrasah dalam mengembangkan integrasi kurikulum harus melaksanakan *workshop* pengembangan kurikulum secara tahunan. Perencanaan integrasi kurikulum pesantren salaf dengan pendidikan modern di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta disusun dan dilakukan dengan manajemen kurikulum pada setiap menjelang tahun ajaran baru. Dalam proses perencanaan integrasi kurikulum melibatkan semua pihak yang berada di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia, bentuk keterlibatan bersifat sangat partisipatif yakni melibatkan semua guru dan staf. Selanjutnya rancangan program kerja yang sudah disepakati kemudian disinkronkan dan difinalisasi sampai nanti

---

<sup>12</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 5.

ditetapkan oleh yayasan sebagai master plan program kerja tahunan.

Jadi perencanaan integrasi kurikulum yang ada di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta bersifat sangat partisipatif, hal ini juga diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hilman (Kepala Sekolah ) yang mengatakan bahwa perencanaan integrasi kurikulum diawali dengan adanya rapat kerja yang diadakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru di setiap mata pelajaran, serta adanya pembagian berdasarkan empat klaster yakni pesantren, matematika, bahasa inggris dan pendidikan karakter.

Pada capaian level pemahaman pembelajaran di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta dapat dikategorikan pada tiga aspek, yakni *pertama*, membekali peserta didik dengan fondasi literasi keagamaan (ilmu alat bahasa arab dasar, menengah, ubudiyah dan kitab-kitab kuning klasik). *Kedua*, *bridging* program untuk kesiapan peminatan akademik sekolah dan pesantren serta kemampuan berbahasa inggris. *Ketiga* yakni *STEAM-Project Based Learning* yang kontekstual dan akomodatif terhadap keragaman kepribadian peserta didik.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan integrasi kurikulum di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta setidaknya harus mempersiapkan beberapa langkah strategis dalam perencanaan kurikulum terintegrasi. Oleh karena itu untuk mendukung perencanaan kurikulum terintegrasi yang baik, maka diperlukan manajemen komponen-komponen pendidikan lainnya di sekolah / madrasah meliputi : Team work yang baik, sarana dan prasarana, intrakulikuler, ekstrakulikuler, asrama siswa, *networking* atau kerja sama.

---

<sup>13</sup> Dokumentasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

## Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah

Integrasi kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah sesuai dengan konsep dan pedoman kurikulum yang telah disusun untuk jenjang pendidikan tertentu. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran di sekolah atau madrasah dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan di tingkat sekolah dan pelaksanaan di tingkat kelas. Administrator dan wakilnya berperan di tingkat sekolah, sedangkan guru berperan di kelas.

SMP dan Pesantren Bumi Cendekia pola integrasi yang terjadi di wilayah kelembagaan adalah adanya koordinasi yang dilakukan secara berkala oleh pimpinan pesantren maupun pimpinan sekolah. Koordinasi secara berkala itu antara sekolah dan pesantren karena mereka bekerja di jadwal dan jam yang berbeda dengan masing-masing mempunyai tafsir capaian kurikulum masing-masing. Tetapi masing-masing dituntut untuk saling memperkuat, karena itu proses koordinasi berkala itu sangat penting sehingga proses saling memperkuat dan kolaboratif itu bisa terjadi.

Implementasi integrasi kurikulum dalam metode pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran klasikal ala pesantren yakni ngaji bandongan, sorogan dan lain-lainnya. Adapun kitab yang dikaji adalah berbagai kitab dari Ulama' Salaf ahlusunnah wal jama'ah seperti *Ahlaq Lil Banin Al Miftah Lil Ulum Safinatun Najah Matan Taqrib*. Sebagai contoh adanya targetan dari setiap hafalan dan kemampuan membaca kitab setiap santri. Kemudian juga metode pembelajaran yang digunakan disana seperti pada umumnya proses pembelajaran yang ada di sekolah lainnya. Berdasarkan implementasi kurikulum berbasis pesantren SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta sebagaimana

diuraikan di atas, sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi kurikulum di setiap jenjang pendidikan.<sup>14</sup>

Adapun pelaksanaan integrasi kurikulum di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta terbagi menjadi tiga yakni meliputi : *Pertama* yakni Materi dan alokasi waktu, alokasi waktu terkait dengan materi pembelajaran yang cukup banyak disebabkan karena muatan kurikulum yang juga ditambahkan dengan kajian kitab kuning klasik. *Kedua* yakni kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia berangkat dari kurikulum yang digunakan yakni menggabungkan model pendidikan khas pesantren dengan pendidikan sekolah. *Ketiga* kegiatan di luar pembelajaran, kegiatan yang dilakukan memiliki ciri khas keterpaduan antara pendidikan formal dengan pendidikan agama di pondok pesantren. Ciri khas tersebut meliputi berbagai hal yaitu wawasan keagamaan, wawasan keunggulan iptek dan wawasan keunggulan bahasa, juga pendidikan karakter.

#### Evaluasi Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah

Evaluasi integrasi kurikulum dapat dilihat sebagai proses pembuatan kebijakan yang melibatkan implementasi integrasi kurikulum di dalam sekolah atau proses pembelajaran yang terjadi baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk melihat seberapa baik tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan telah terpenuhi.

Evaluasi keberhasilan sistem integrasi kurikulum yang ada di SMP dan pesantren Bumi Cendekia dijadikan tolak ukur melalui supervisi secara berkala, rapat bulanan, dan evaluasi tengah semester. Supervisi dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan laporan dari siswa terkait dengan proses

---

<sup>14</sup> Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

pembelajaran, ada pun supervisi yang dilakukan juga melibatkan pihak di luar manajemen pesantren dan sekolah.

Ujian berupa ulangan akademik, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian praktik, penilaian sikap, penilaian diri, dan penilaian keterampilan, digunakan untuk mengevaluasi siswa di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. Jenis penilaian yang digunakan dalam skenario ini adalah penilaian sumatif dan formatif. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Hilman Firdaus bahwa evaluasi yang dilakukan salah satunya adalah evaluasi dalam bentuk tes akademik santri pada pembelajaran di sekolah maupun pesantren.

Evaluasi formatif, menurut definisi Rusman tentang evaluasi sumatif dan evaluasi formatif, adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan setelah siswa mempelajari suatu mata pelajaran. Evaluasi sumatif adalah ujian atau tes yang diberikan oleh pendidik setelah melewati jangka waktu tertentu. Ujian sumatif ini biasa disebut dengan ulangan, ujian semester, atau ujian nasional umum, dan umumnya dilaksanakan di semua sekolah dalam waktu yang bersamaan.<sup>15</sup>

## **Simpulan**

Berangkat dari pemaparan hasil penelitian yang dilaksanakan terkait *Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah Studi pada SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola integrasi Sistem pendidikan Salaf dengan Pendidikan Modern di SMP dan pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta salah satu faktor yang mendorong adalah untuk menjaga relevansi pesantren dengan tantangan dan kebutuhan di setiap zaman. Kemudian pola integrasi sistemnya terbagi menjadi tiga bagian meliputi :*Pertama*

---

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 101.

adalah konsep visi misi dan pilar keunggulan yang terintegrasi antara pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah. *Kedua* adalah Integrasi kelembagaan dan *Ketiga* adalah Integrasi kurikulum dan pembelajaran.

Perencanaan Integrasi kurikulum di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia bersifat partisipatif yakni melibatkan seluruh pihak *stake holder* dan yang dilakukan dengan adanya *workshop* kurikulum dan juga adanya rapat kerja yang diadakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru di setiap mata pelajaran, serta adanya pembagian berdasarkan empat klaster yakni pesantren matematika, bahasa inggris dan pendidikan karakter.

Pelaksanaan integrasi kurikulum di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta terbagi menjadi tiga yakni meliputi : *Pertama* yakni Materi dan alokasi waktu. *Kedua* Kegiatan Pembelajaran. *Ketiga* kegiatan di luar pembelajaran. Evaluasi integrasi kurikulum meliputi monitoring berkala, pertemuan bulanan, dan evaluasi tengah semester digunakan untuk menilai sistem integrasi kurikuler. Adanya ujian berupa ulangan akademik, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian praktik, penilaian sikap, penilaian diri, dan penilaian keterampilan.

### **Daftar Pustaka**

- A. Steenbrink, Karel, 1991, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES).
- Alawi Harun, Muh, 2018, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK (Studi Kasus di Pondok Pesantren cendekia Darul Luthfiah Murni NW Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur ).", *Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Azra, Azyurmardi, 1999, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).

\_\_\_\_\_, 1999, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).

Dokumentasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

Fajar, A. Malik, 2002, "*Sintesa Perguruan Tinggi dan Pesantren Upaya Menghadirkan Wacana Pendidikan Alternatif*", dalam Mudja Rahardjo (ed), *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Pembangunan* (Malang: Cendekia Paramulya).

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.

Nafi', M. Dian (ed), 2007, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis).

Nanang, Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya).

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Shidiq, Rohani, 2007 "Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Sahal Mahfudh," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Syafe'i, 2017, *Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, vol.VIII, No.1.

Zainul Fitri, Agus, 2013 *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta).